

The Effect of Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE) on Company Value in Cigarette Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021 – 2023

Anggi Usmayantin Nurpratiwi¹, Ayu Ernawati², Maulani Latifah³,
Mila Nurmala⁴, Nisriina Syakiran⁵, Silvi Surya Anggraeni⁶
¹²³⁴⁵⁶ Universitas Sebelas April

angginurpratiwi07@gmail.com, ayuernawati031@gmail.com, maulanilatifah47@gmail.com,
milanurmala107@gmail.com, syakiran1610@gmail.com, silvisuryaa07@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received Jan 12, 2022 Revised Feb 20, 2022 Accepted March 17, 2022	<i>The purpose of this study is to determine how ROA and ROE affect the value of the company. The subject of this quantitative research is a cigarette company listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023. Four observational data were collected after the purposive sampling method was used to select the study sample. Data from the Annual Report was used in this study. This data was tested by multiple linear regression. The results of the study showed that ROA and ROE partially did not affect the company's value.</i>
Keywords: Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Company Values	
	 Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Anggi Usmayantin Nurpratiwi, Ayu Ernawati, Fathiya Amani, Maulani Latifah, Mila Nurmala, Nisriina Syakiran
Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Jl. Angkrek Situ No.19 Sumedang Utara
Email: anggiusmayantin.feb@unsap.ac.id, ayu.feb@unsap.ac.id, fathiya.feb@unsap.ac.id, maulani.feb@unsap.ac.id, mila.feb@unsap.ac.id, nisriina.feb@unsap.ac.id

INTRODUCTION

Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi yang semakin cepat telah mendorong pertumbuhan bisnis yang sangat pesat. Ini telah menyebabkan persaingan yang semakin ketat di antara bisnis. Semua bisnis menghadapi persaingan, yang harus diantisipasi dengan cermat agar sumber daya dapat dioptimalkan untuk keuntungan. Semua bisnis berusaha untuk meningkatkan pencapaian laba, yang merupakan tanda keberhasilan dan meningkatkan nilai perusahaan. Akibatnya, sejumlah besar bisnis terus memperbarui dan memperbaiki data mereka untuk tetap kompetitif dan menerapkan efisiensi produksi. Salah satu cara perusahaan dapat bersaing adalah dengan mendapatkan akses ke pasar modal. Mereka akan menemukan lebih mudah untuk mengumpulkan dan menyuntikkan uang melalui pasar modal (Sari & Yudiantoro, 2023).

Industri rokok menjadi salah satu industri perdagangan yang sedang berkembang pesat di Indonesia dibandingkan dengan Negara lain. Penjualan rokok terus menurun di negara lain karena kesadaran kesehatan yang tinggi, peraturan periklanan yang ketat, dan pertumbuhan populasi yang lambat. Di Indonesia, potensi pasar rokok

yang besar dan regulasi yang longgar adalah beberapa faktor yang mendorong pertumbuhan industri. (Luthfiyaningtyas & Widyawati, 2022).

Bisnis rokok di Indonesia semakin bersaing dengan tujuan tertentu, seperti menghasilkan keuntungan paling besar, membuat investor puas, dan meningkatkan nilai perusahaan (Setyabudi, 2021). Salah satu tujuan penting perusahaan didirikan adalah untuk menunjukkan bahwa ia sehat dan layak untuk investasi. Peningkatan nilai memberi investor sinyal yang baik dan membuat perusahaan terlihat baik di mata investor (Anggraeni et al., 2023).

Untuk memproyeksikan nilai perusahaan, penelitian ini menggunakan Price to Book Value (PBV). PBV menjadi prioritas pemegang saham dan investor karena peningkatan PBV mencerminkan kejayaan pemilik perusahaan. Kemudian, pemilik perusahaan harus membuat prediksi dan mempertimbangkan semua hal yang dapat membantu mereka membuat keputusan (Anggraeni et al., 2023). Tabel 1.1 menunjukkan data Price to Book Value (PBV) perusahaan rokok untuk tahun 2021–2023:

Tabel 1. Nilai PBV

No	Kode Emiten	Tahun		
		2021	2022	2023
1	GGRM	1,02	0,61	0,65
2	HMSF	4,1	3,66	3,72
3	ITIC	0,87	0,72	0,75
4	WIIM	0,72	0,93	2,09

Sumber: data sekunder diolah 2024

Nilai valuasi (PVB) perusahaan rokok berubah dari tahun 2021 hingga 2023, yang menunjukkan penurunan kualitas perusahaan, yang berdampak pada nilai perusahaan, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1.1. Dengan menggabungkan semua kesimpulan manajemen yang mungkin, mereka dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang berdampak pada kesejahteraan pemegang modal.

Return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) adalah dua komponen yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. ROA menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat memanfaatkan semua asetnya untuk menghasilkan laba, dan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba menentukan seberapa baik perusahaan dapat dinilai oleh investor; lebih banyak laba yang dihasilkan, lebih berharga bagi investor (Simbolon & Sudjiman, 2020).

Selain itu, indikator Return on Equity (ROE) sangat penting untuk memastikan tingkat spekulasi investor untuk suatu perusahaan agar dapat menerima laba dan memiliki kemampuan untuk memberikan return yang diinginkan. Hal ini karena ROE menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mendapatkan pendapatan bersih (Simbolon & Sudjiman, 2020).

Ada beberapa faktor yang mendukung penelitian ini. Yang pertama adalah bahwa ada perubahan data pada perusahaan rokok, atau Price to Book Value (PBV). Yang kedua adalah bahwa hasil penelitian (Gap Research) dari penelitian sebelumnya tentang Return on Asset dan Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan memengaruhi ukuran perusahaan. Di industri rokok, semua perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan fluktuasi untuk mencapai tujuannya untuk meningkatkan keuntungan dan kesejahteraan melalui peningkatan harga modal dan valuasi. Para pemegang modal akan memilih perusahaan yang dianggap memiliki prospek yang baik.

Beberapa penelitian terdahulu terkait ROA dan ROE memberikan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika dan Sonazaro (2022) yang meneliti tentang Pengaruh ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub sector Otomotif dan komponennya yang terdaftar di BEI menunjukan bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan Return on Equity berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini berlawanan arah dengan penelitian Alisa dan Deny (2023) yang mendapati ROA tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan keterangan diatas peneliti terdorong untuk meneliti kembali penelitian dengan judul **“Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2023”**.

2. LECTURE STUDY

2.1 Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) membahas teori agensi tentang bagaimana agen dan principal berinteraksi. Sumber daya diberikan kepada manajemen oleh pemegang saham, tetapi manajemen adalah pihak yang memiliki wewenang untuk membuat keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan dan memiliki sumber daya untuk menyediakan layanan sesuai dengan kepentingan agen.

Menurut teori keagenan, struktur modal yang rendah dipengaruhi oleh kepemilikan manajemen yang tinggi. Selain itu, manajemen memiliki hak atas saham perusahaan dan bertanggung jawab atas keuntungan dan kerugian (Maftukhah, 2013). Dengan demikian, manajemen dapat mengurangi biaya dan menghasilkan nilai yang paling besar dengan mengurangi hutang (Maftukhah, 2013).

Manajer yang memiliki banyak saham harus memaksimalkan kinerja bisnis mereka untuk meningkatkan nilainya. Namun, ketika kepemilikan saham lebih rendah, manajer cenderung mendistribusikan aset orang lain untuk mengejar keuntungan pribadi, yang mengakibatkan kinerja keuangan yang buruk dan mengurangi nilai pemegang saham.

2.2 Du-Pont Theory

Rasio aktivitas dan margin keuangan digabungkan dalam analisis sistem Du Pont. keuntungan dan pendapatan menunjukkan bagaimana pengukuran ini mempengaruhi pengambilan keputusan aset dan kemungkinan aset (Sunardi 2018). Metode ini memberikan data tentang berbagai elemen yang berkontribusi pada perubahan kinerja keuangan suatu perusahaan. Metode ini tidak lebih efektif daripada analisis laporan keuangan konvensional. Metode ini lebih berfokus pada integrasi karena struktur pelaporan keuangan digunakan sebagai salah satu komponennya.

2.3 Nilai Perusahaan

Penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) perusahaan rokok dari tahun 2021 - 2023. PBV digunakan untuk menghitung rasio perbandingan harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa modal yang diinvestasikan dapat menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi. PBV dirumuskan sebagai berikut:

$$BV = (\text{Harga per lembar saham} / \text{Nilai Buku per lembar saham}) \times 100\%.$$

2.4 Return on Asset

ROA memperlihatkan seberapa efisien dan besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih adalah Return on Asset. Atau bisa disebut rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih Rp modal yang dimasukkan dalam add up to aset (Hery, 2018: 193). Rumus pengembalian aset (ROA) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2.5 Return on Equity

Return On Equity (ROE) adalah angka yang penting untuk memperlihatkan seberapa besar kontribusi ekuitas terhadap perolehan laba bersih. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan modal sendiri secara efektif untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham. Menurut Hantono (2015: 12). ROE bisa dipahami sebagai rasio yang memperlihatkan nilai yang diterima pemilik usaha dari modal yang dikeluarkan pada usahanya. Rumus ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. METHOD

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kuantitatif digunakan. Analisis deskriptif adalah jenis analisis yang digunakan untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, atau menyusun data, menentukan, dan menginterpretasikan data untuk memberikan gambaran tentang masalah yang dihadapi perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021–2023. Industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021–2023 merupakan sampel data untuk penelitian ini. Metode pengambilan sampel purposive menggunakan dua kriteria:

1. Perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023

2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan tahunan dan catatan keuangan secara lengkap dari tahun 2021 hingga 2023

Dari sampel tersebut di dapat 4 sampel perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2021- 2023. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 26.

4. RESULTS AND DISCUSSION

4.1 Results

4.1.1 Data Rasio Keuangan Industri Rokok yang terdapat di BEI (ROA, ROE, PBV)

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

No	Kode Emiten	Tahun	ROA	ROE	PBV
			%	%	%
1	GGRM	2021	6.2	9.5	1.02
		2022	3.1	4.8	0.61
		2023	5.8	8.7	0.65
2	HMSP	2021	13.4	24.5	4.1
		2022	11.5	22.4	3.66
		2023	14.6	27.1	3.72
3	ITIC	2021	3.49	5.66	0.87
		2022	4.33	6.57	0.72
		2023	4.81	6.78	0.75
4	WIIM	2021	9.4	13.4	0.72
		2022	11.5	16.6	0.93
		2023	19.2	26.8	2.09

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	12	3.10	19.20	8.9442	5.13453
ROE	12	4.80	27.10	14.4008	8.69337
PBV	12	.61	4.10	1.6533	1.37067
Valid N (listwise)	12				

Pada table 4.1 total sampel berjumlah 12, Nilai minimum ROA adalah 3,10, nilai minimum ROE adalah 4,80, dan nilai minimum PBV adalah 0,61. Nilai maksimum ROA adalah 19,20, nilai maksimum ROE adalah 27,10, dan nilai maksimum PBV adalah 4,10. Nilai rata-rata ROA adalah 5,13453, nilai rata-rata ROE adalah 8,69337, dan nilai rata-rata PBV adalah 1,37067.

4.1.3 Uji Normalitas

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27551019
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.123
	Negative	-.152
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Menurut hasil uji normalitas satu sampel Kolmogorov-Smirnov, angka signifikan Asymp. Sig (2-tailed) pada table adalah 0,200, yang melebihi nilai probabilitas sebesar 0,05. Karena data terdistribusi secara normal, dapat disimpulkan bahwa data residual memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian ini. Untuk menghasilkan residual berdistribusi normal, diperlukan dua belas sampel data.

4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients				
Model		B	Std. Error			
1	(Constant)	.047	.083		.567	.585
	ROA	.023	.030	.759	.783	.454
	ROE	-.003	.018	-.157	-.162	.875

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penelitian ini tidak menemukan masalah dengan heteroskedastisitas. Menurut standar, variabel independen harus memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05. Nilai signifikansi ROA adalah 0,454, dan nilai signifikansi ROE adalah 0,875, masing-masing dengan nilai signifikansi di atas 0,05, atau 0,454 di atas 0,05 dan 0,875 di atas 0,05.

4.1.5 Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

		Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.960	.951	.30459	2.391

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Uji autokorelasi memiliki aturan $DU < D-W < 4-DU$. Diketahui bahwa D-W adalah 2,391 dengan $n = 12$ dan $K = 3$, dan dU adalah 1,5794, dL adalah 0,8122, dan $4-dU$ adalah 2,4206. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini, dengan 1,5794, 2,391, dan 2,4206.

4.1.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.6 Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	25.077	53.056		.473
	ROA	-25.411	19.051	-1.114	-1.334
	ROE	23.386	11.252	1.736	2.078

a. Dependent Variable: PBV

Dari data tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{PBV} = 25,077 + -25,411 (\text{ROA}) + 23.386 (\text{ROE}) + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda pada tabel, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 25,077 menunjukkan hasil yang positif. Ini menunjukkan bahwa antara variable independen dan variable dependen terjadi pengaruh yang searah. Nilai perusahaan adalah 25,077 jika semua variable independen yang terdiri dari Return on assets (X1) dan Return on equity (X2) sama sekali tidak berubah atau tidak berubah sama sekali.
2. Variable ROA (X1) memiliki koefisien regresi minus 25,441, yang menunjukkan hubungan negatif (berlawanan arah) antara nilai perusahaan dan variable ROA. Ini menunjukkan bahwa ketika ROA turun, nilai perusahaan juga akan turun.
3. Koefisien regresi untuk variable ROE (X2) adalah 23,386, yang menunjukkan korelasi positif antara variable ROE dan nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa ketika ROA naik, nilai perusahaan juga naik.

4.1.7 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.533	.430	88.46881

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Hasil penelitian koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 43%, dengan kontribusi variabel independen 0.430, dan variabel tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian mempengaruhi yaitu sebesar 57%.

4.1.8 Uji F

Tabel 4.7 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80470.348	2	40235.174	5.141	.032 ^b
	Residual	70440.569	9	7826.730		
	Total	150910.917	11			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung 5,141 dan nilai F tabel 4,26, yang menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel atau 5,141 lebih besar dari 4,26, dengan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa variabel ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga nilai perusahaan.

4.1.9 Uji T

Tabel 4.9 Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	25.077	53.056		.648
	ROA	-25.411	19.051	-1.114	.215
	ROE	23.386	11.252	1.736	.067

a. Dependent Variable: PBV

Pada uji t, ditemukan bahwa:

1. ROA tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara parsial. Nilai hitungnya adalah -1,334 dan nilai tabel 1,83311, dengan nilai signifikansi 0,215 yang lebih besar dari 0,05 atau 0,215 lebih besar dari 0,05.
2. Sedangkan Nilai ROE t hitung lebih besar dari t tabel, atau $2,078 > 1,83311$, dan nilai signifikansi 0,067, yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROE tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

4.2 Discussion

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh ROA tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara parsial dengan nilai signifikansi $0,215 > 0,05$.
2. Hasil uji hipotesis, diperoleh ROE, dengan nilai signifikansi $0,067 > 0,05$. Dengan demikian secara parsial ROE tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai sig ROA dan ROE $0,032 < 0,05$, dapat dikatakan variabel ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. CONCLUSION

Di era globalisasi saat ini, bisnis berkembang dengan cepat karena kemajuan teknologi, termasuk industri rokok, di mana persaingan semakin ketat. Peningkatan laba adalah salah satu keberhasilan dari meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023 menunjukkan bahwa:

1. Variabel ROA secara parsial tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel ROE disimpulkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel independen (ROA dan ROE) secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap harga nilai perusahaan.
4. Riset ini hanya mengamati perusahaan rokok yang terdaftar di BEI selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2021 hingga 2023. Riset ini masih menggunakan dua variabel bebas, yaitu ROA dan ROE, meskipun ada banyak variabel

lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk menambah jumlah tahun dan memperluas variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian nanti.

REFERENCES

- Anggraeni, P., Afriyani, R., & Setiaji, W. R. (2023). Pengaruh ROA, ROE, TATTO Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 1(4).
- Audrey, C. (2023). The Influence Of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Firm Size and Leverage On Profit Growth (Empirical Study On Food and Beverage Company Listed On The Indonesia Stock Exchange 2018-2021). *Global Accounting :Jurnal Akuntans*, 2(1), 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Auliah & Suprihadi. (2023). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 12(9).
- Luthfiyaningtyas, E., & Widyawati, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(12), 1–18.
- Magfiroh, S., Sunarmo, A., & Primasari, D. (2018). Profesional Audit Dan Etika Kerja Terhadap Tindakan Whistleblowing. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(2), 103–116. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v16i2.2619>
- Mosahab, R., Mahamad, O., Ramayah, T., RA Nur Amalina, Ekonomi, F., Diponegoro, U., Citraluki, J., Studi, P., Fakultas, A., Dan, E., Surakarta, U. M., Efendi, P., Mandala, K., Fayzollahi, S., Shirmohammadi, A., Latifian, B., Akuntansi, J. R. (2011). Penngaruh ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Repository*, 4(3), 410–419.
- Sari, V. A. O., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dalam Subsektor Food And Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. *Journal Of Islamic Education Management*, 3(2), 231–247. <https://doi.org/10.47476/manageria.v3i2.2443>
- Setyabudi, T. (2021). The Effect of Institutional Ownership, Leverage, and Profitability on Firm Value with Dividend Policy as an Intervening Variable. *Journal of Business and Management Review*, 2(7), 457–469. <https://doi.org/10.47153/jbmr27.1632021>
- Simbolon, J. T., & Sudjiman, P. E. (2020). Pengaruh Roa Dan Roe Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomis*, 13(4), 51–65.
- Triagustina, L., Sukarmanto, E., & Helliana. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa EfMosahab, R., Mahamad, O., Ramayah, T., RA Nur Amalina, Ekonomi, F., Diponegoro, U., Citr. *Prosiding Akuntansi*, 28–34.